

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMACERMAT) Pada Penyakit Degeneratif Dan Infeksi Di Kelompok Masyarakat Desa Menganti Cilacap

Septiana Indratmoko¹, Rochany Septiyaningsih², Ikhwan Dwi Wahyu Nugroho³

¹Prodi S1 Farmasi,STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

²Prodi D3 Kebidanan,STIKES Al IrsyadAl Islamiyyah Cilacap

³Prodi D3 Farmasi,STIKES Al IrsyadAl Islamiyyah Cilacap

Email : indratmoko86@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Masyarakat diharapkan mampu mengenali gejala penyakit degeneratif sehingga akan peduli dan dapat mencegah serta mengobati sesuai dengan penyakitnya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan tentang penggunaan obat secara benar dalam penyakit degeneratif dan infeksi. Target dan luaran dari akhir kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat sehingga mampu mengenali gejala penyakit degeneratif sehingga akan peduli dan dapat mencegah serta mengobati sesuai dengan penyakitnya. Hasil pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mengenali gejala penyakit degenerative yang dapat dilihat dari persentase kenaikan nilai sebesar 34,1% dari nilai pretest ke nilai posttest. Masyarakat juga dapat mendemonstrasikkan ulang cara membuat jamu untuk obat antihipertensi yang sesuai dengan ceklist. Diharapkan masyarakat peduli dan dapat mencegah serta mengobati sesuai dengan penyakitnya dengan menggunakan obat dan tanaman obat secara benar.

Kata kunci :gerakan masyarakat cerdas, obat, penyakit degeneratif, infeksi

ABSTRACT

The smart community movement to use drugs is a joint effort between the government and the community through a series of activities in order to create awareness, awareness, understanding and community skills in using drugs appropriately and correctly. This movement aims to increase public understanding and awareness of the importance of using drugs correctly, increasing independence and changing people's behavior in choosing and using drugs correctly, and ultimately will increase the use of drugs rationally. The community is expected to be able to recognize the symptoms of degenerative diseases so they will care and be able to prevent and treat according to the disease. The method used is health education about the correct use of drugs in degenerative diseases and infections. The target and outcome of the end of this community service activity is to improve the knowledge and skills of the community so that they are able to recognize the symptoms of degenerative diseases so that they will care and be able to prevent and treat according to the disease. The result of this service is an increase in public knowledge about recognizing the symptoms of degenerative diseases which can be seen from the percentage increase in value of 34.1% from the pretest to the posttest. The public can also demonstrate again how to make herbal medicine for antihypertensive drugs according to the checklist. It is hoped that the community cares and can prevent and treat according to their ailments by using drugs and medicinal plants correctly.

Keywords: intelligent community movements, drugs, degenerative diseases, infections

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini di tengah masyarakat sering kali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Risksedas, 2013).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% di antaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Hal ini memicu terjadinya masalah kesehatan baru, khususnya resistensi bakteri. Tujuan dari sosialisasi GEMA CERMAT ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional.

Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, tuntutan konsumen akan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perubahan pelayanan yang biasanya berorientasi pada produk obat saja, menjadi perubahan pelayanan baru yang berorientasi pada konsumen. Pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen (Utami, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengatakan bahwa pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata harus selalu ditingkatkan, serta dalam mewujudkan visi Indonesia sehat 2010 yang telah ditetapkan misi pembangunan itu yaitu dengan menggerakkan aspek pembangunan nasional di bidang kesehatan masyarakat khususnya, mendorong masyarakat betapa pentingnya hidup sehat, menjaga dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang memiliki kualitas tinggi, merata dan dapat terjangkau serta dapat meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Selain penyakit degeneratif, hasil survei di Kelurahan Menganti menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam pencegahan penyakit infeksi menular seperti campak dan HIV/AIDS. Beberapa program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terkait dengan pencegahan penyakit campak dan HIV/AIDS di Kelurahan Menganti perlu dilanjutkan dengan kegiatan kampanye melalui media edukasi di wilayah yang lebih kecil seperti RT atau jamaah pengajian musholla sebagai percontohan.

Apoteker yang bekerja sebagai pendidik di kampus memiliki 3 tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi inspirasi kampus merupakan jiwa yang selalu tumbuh subur dalam memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dan *civitas* akademiknya memiliki peluang besar untuk berkreasi dalam mengaplikasikan ilmu yang telah ada. Bagi apoteker yang sekaligus dosen farmasi dan mahasiswanya, upaya-upaya Pendidikan kepada masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat dirasakan cukup efektif untuk memberikan warna terhadap status kesehatan bangsa. Apabila dosen dan mahasiswa farmasi mengaplikasikan program tersebut untuk ikut serta mengatasi permasalahan pelayanan kefarmasian di puskesmas maupun komunitas, tentu akan menjadi salah satu sumbangan terhadap upaya pembangunan kesehatan.

Salah satu upaya pelayanan kefarmasian yang dapat dirintis adalah mengupayakan model pemberdayaan fungsi apoteker yang bekerja sebagai

dosen dalam konteks pengabdian masyarakat untuk membantu pengadaan obat-obat esensial di kelurahan maupun puskesmas. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik dengan regulator tenaga kesehatan sekaligus pemegang kebijakan yang membawahi puskesmas, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. Selain itu, apoteker sekaligus dosen farmasi juga dapat memberikan edukasi yang optimal dalam kegiatan POSBINDU di kelurahan Menganti terkait dengan obat dan pengobatan (termasuk penggunaan herbal oleh masyarakat).

2. MASALAH

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan pada mitra antara lain :

- a) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif dan infeksi
- b) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat di pekarangan sekitar

3. METODE

3.1 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas tim pengusul kegiatan Pengabdian Masyarakat berkeinginan membantu mitra meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian dan memperoleh tambahan keterampilan dalam pengobatan mandiri penyakit degeneratif dan infeksi dengan memanfaatkan tanaman obat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah partisipasi aktif dari kelompok masyarakat dengan pelatihan antara lain:

- a. Melakukan Pre Test dengan mengisi kuesioner.
- b. Sosialisasi tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat.
- c. Mendemonstrasikkan pembuatan jamu obat antihipertensi mulai dari mencari bahan, membersihkan, dijemur, ditimbang dan direbus.
- d. Membagi peserta menjadi 2 kelompok untuk mempraktekkan ulang pembuatan jamu dengan dibantu mahasiswa.

- e. Diskusi dan tanya jawab mengenai berbagai jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan untuk pengendalian penyakit degenerative dan infeksi.
- f. Melakukan evaluasi dengan Post Test kuesioner.

Melalui elaborasi pelayanan kesehatan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan peran apoteker dari kampus dapat meningkatkan mutu layanan di puskesmas. Demikian juga dengan masalah kedua, pengadaan obat esensial, apabila dimungkinkan keterlibatan apoteker dari kampus untuk membantu pengadaan obat di puskesmas akan dapat menunjang pelayanan kepada pasien dengan lebih optimal. Permasalahan terhadap layanan kefarmasian lainnya di Kelurahan Menganti juga perlu dipecahkan. Berdasarkan hasil survey terhadap kegiatan di POSBINDU Kelurahan Menganti, diperlukan alternatif solusi untuk mengatasi perkembangan penyakit dengan obat-obat herbal dan pola hidup sehat. Selama ini, masyarakat yang mengikuti kegiatan POSBINDU belum mendapatkan pelayanan kefarmasian yang memadai karena tidak adanya tenaga kesehatan yang terkait langsung dengan obat.

Sebagian peserta POSBINDU di kelurahan Menganti tersebut akan menjadi pasien di Puskesmas Kesugihan. Setelah mendapatkan obat dari Puskesmas, pasien akan menggunakannya di rumah. Masalah akan muncul ketika pasien tidak dapat datang langsung ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan, misalnya karena gangguan pergerakan atau penyakit yang berat. Oleh karena itu, pasien yang berasal dari Kelurahan Menganti yang merupakan mitra STIKES AIAIC dapat diberikan pelayanan obat program GEMACERMAT.

Masalah ketiga berupa kebutuhan pelayanan kefarmasian komunitas di wilayah percontohan sebagai tindak lanjut dari pengabdian yang telah dilakukan. Upaya pencegahan penyakit yang khas terjadi di wilayah tersebut dapat dilakukan melalui media yang sesuai untuk jamaah pengajian oleh apoteker diintegrasikan dengan edukasi penggunaan obat di masyarakat. **Metode partisipatori aktif** sangat cocok dengan kondisi ini karena telah adanya sumberdaya yang mendukung, baik sumberdaya manusia berupa

relawan perawat yang sekaligus warga di daerah tersebut maupun penyediaan sarana secara swadaya oleh jamaah pengajian tersebut.

Berdasarkan ketiga kegiatan utama tersebut, mahasiswa farmasi dapat dilibatkan dalam dua kegiatan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan pertama yang dapat dilakukan mahasiswa adalah membantu pelayanan POSBINDU dan kegiatan kedua adalah membantu rintisan model pelayanan GEMACERMAT. Peran mahasiswa dapat dioptimalkan dengan membantu penggunaan herbal di rumah tangga untuk mendukung pencegahan penyakit menular kepada semua kalangan usia maupun mendukung pengobatan penyakit degeneratif yang dialami oleh lansia di wilayah tersebut.

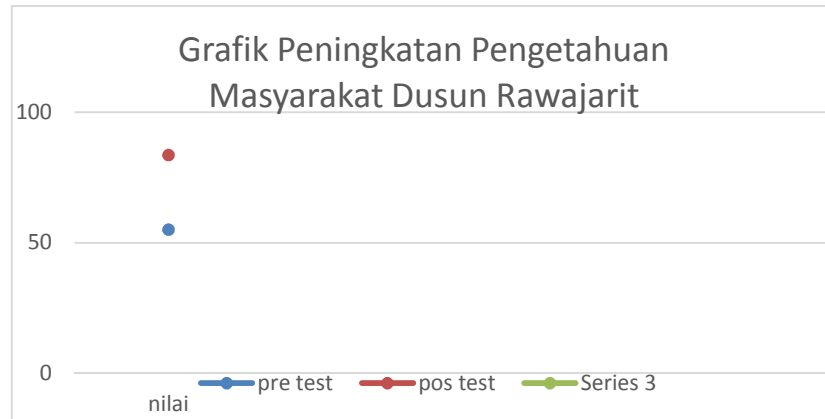
Adapun prosedur kerja yang dapat dilakukan untuk menempuh metode di atas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendekatan kepada pihak Kelurahan Menganti dan yang terkait dengan program ini
2. Melakukan sosialisasi program
3. Memberikan pendampingan kepada pasien yang memerlukan pelayanan kefarmasian
4. Mewujudkan model rintisan pelayanan kefarmasian melalui partisipatori aktif

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pekan pertama adalah mengusulkan kegiatan kepada mitra. Selanjutnya, sosialisasi program yang meliputi tiga kegiatan solusi terhadap permasalahan dilakukan dengan menyampaikannya kepada pihak terkait dengan penjelasan yang komprehensif pada pekan kedua. Pada pekan ketiga dan keempat, program pendampingan dan pembentukan model rintisan pelayanan kefarmasian dengan partisipatori aktif dilakukan untuk pasien yang membutuhkannya.

3.2 Cara Analisis Hasil

Peningkatan pengetahuan masyarakat Dusun Rawajarit Desa Menganti dilihat berdasarkan peningkatan nilai *pre* dan *post-test*. Berdasarkan nilai *pre* dan *post-test* terjadi kenaikan sebesar 28,5 (34,1%) yaitu dari nilai *pre* sebesar 55 menjadi 83,5. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini tidak lepas dari salah satu program pemerintah pencatangannya melalui SK.Menkes No.427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Tujuan Gemacermat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar, meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terkait Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMACERMAT) Pada Penyakit Degeneratif Dan Infeksi di Kelompok Masyarakat Desa Menganti Cilacap dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Minggu, 31 Maret 2019

Pukul : 08.00 – 13.00 WIB

Jumlah Peserta : 26 orang

Tempat : Rumah Warga Dusun Rawajarit, Menganti

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan Kesbangbol dan Bapelitbangda untuk perijinan. Setelah mendapat perijinan, tim pengabdian koordinasi dengan kepala desa untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan pengabdian ini serta menentukan tempat yang akan digunakan. Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian kuesioner pre test pengetahuan tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat. Hasil nilai rata-rata pre test pengetahuan peserta adalah 55.

Setelah selesai dilakukan pre test lalu dimulai dengan sosialisasi kebijakan tentang Gemacermat, Tanya 5 O (lima O) dilanjutkan dengan penyuluhan tentang DaGuSiBu dimulai dari definisi obat dan penggolongan obat serta penyuluhan tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif menggunakan obat dan tanaman obat yang tepat yang disampaikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menjelaskan beberapa tanaman di sekitar rumah yang dapat digunakan sebagai obat penyakit degeneratif dan infeksi. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan. Selain pertanyaan seputar penyakit degeneratif dan infeksi, ada beberapa peserta perempuan yang menanyakan terkait dengan menstruasi dan infertilitas.



Gambar 1. Penyampaian materi

Dari hasil diskusi banyak juga masyarakat yang menggunakan jamu atau obat herbal. Dari hasil pemantauan peredaran jamu atau obat herbal yang beredar di kabupaten Cilacap, banyak terdapat jamu yang dijual yang tidak memenuhi legalitas dan menyalahi aturan seperti tidak terdapat nomor ijin produksi dari BPOM, mengandung bahan kimia obat dan tidak lengkap terkait dengan informasi pada kemasan. Berdasarkan data tersebut maka masyarakat kami himbau untuk berhati-hati dalam mendapatkan dan

menggunakan jamu ataupun obat herbal. Pada kegiatan pengabdian ini kami sampaikan cara mengenali jamu atau obat herbal yang legal dan tidak legal dengan menyertakan contoh-contohnya.



Gambar 2. Contoh jamu yang ber-BKO

Selain kegiatan yang diterangkan diatas, kegiatan yang kami laksanakan yaitu memberikan informasi dan pengetahuan cara memilih, menyiapkan dan meracik resep untuk pengobatan penyakit degeneratif (hipertensi, diabetes melitus dan asam urat). Contoh resep Jamu untuk meringankan tekanan darah tinggi:

KomposisiBahan:

1. Akar Pule Pandak 6 gram
2. Biji Mahoni 6 gram
3. Daun Alpukat 20 gram
4. Daun Kumis Kucing 28 gram
5. Herba Meniran 20 gram
6. Buah Mengkudu 20 gram
7. Herba Sambiloto 20 gram
8. Kayu Manis 20 gram
9. Biji Adas 10 gram

Dengan informasi pengetahuan yang kami sampaikan, masyarakat menyambut dengan baik dan antusias yang dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan kepada kami terkait pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dari penyuluhan yang sudah diberikan. Peserta diminta melakukan pengisian kuesioner post test pengetahuan materi yang sudah diberikan. Hasil nilai rata-rata pos test pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan nilai 83,5. Pemahaman peserta terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre test dan pos test. Setelah rangkaian kegiatan terlaksana, tim pengabdian juga melakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat gratis. Evaluasi dilakukan kembali pada tanggal 3 April 2019 yaitu peserta yang telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan menjelaskan kepada masyarakat yang belum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dengan didampingi mahasiswa. Peserta juga mempraktekkan membuat minuman obat yang berasal dari tanaman obat yang didampingi oleh tim dan mahasiswa.



Gambar 4. Diskusi dan Pemeriksaan Gratis

5. KESIMPULAN

1. Masyarakat Dusun Rawajarit Desa Menganti, Kabupaten Cilacap dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program penggunaan obat secara cermat pada penyakit degenatif dan infeksi.
2. Masyarakat Dusun Rawajarit Desa Menganti, Kabupaten Cilacap dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam melakukan pembuatan obat herbal untuk penyakit degeneratif dan infeksi khususnya yang dipraktekkan saat pengabdian adalah obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Utami, SA. (2015). Hubungan Tingkat Kepuasan Konsumen dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Kabupaten Rembang Kota Rembang. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.